ANALISIS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BLIMBING KECAMATAN BOJA)

Purdiyanti[1], Noor Miyono[2]
[1,2]Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, University PGRI Semarang
purdiyanti123boja@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id.

ABSTRACT

Academic supervision is a task that must be carried out by a school principal, but the reality is that academic supervision is not carried out optimally, this happens even in the majority of schools in Boja District. Supervision carried out so far is only a formality, ignoring the main function, namely providing supervision to teachers so that teachers can evaluate teaching methods in class whether they are less than optimal with facts in the field when related to the different characters of all students, so that the vision and mission for creating professional teachers has not yet been achieved. Therefore, academic supervision must really be carried out by the principal for a minimum of one meter at a time with the aim of improving teacher performance, both in terms of time and academic discipline, so that professional teachers can be created so that students will be more optimal in participating in the learning process.
The implication of this research is the principal's academic supervision of teacher performance to improve the quality of students' education in the Blimbing 1 State Elementary School (SD), Boja District. If the principal's academic supervision is carried out well and regularly in accordance with predetermined regulations, it is certain that teacher performance will also increase so that it can have an impact on the quality of good education.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan supervisi akademik kurang maksimal dilakukan, hal ini terjadi bahkan di sebagain besar sekolah yang ada di Kecamatan Boja. Supervisi yang dilakukan selama ini hanya sebagai formalitas saja dengan mengabaikan fungsi utama yaitu memberikan pengawasan kepada guru agar guru bisa mengevaluasi metode ajar di kelas apakah kurang optimal dengan fakta dilapangan bila dikaitkan dengan karakter-karakter semua peserta didikyang berbeda-beda, sehingga visi dan misi untuk mewujudkan guru yang profesional belum dapat tercapai. Oleh karena itu supervisi akademik harus benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam waktu minimal satu semeter satu kali yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru baik disiplin waktu maupun akademiknya supaya dapat terwujudnya guru yang profesional sehingga para peserta didik akan lebih maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.
Implikasi dari penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di lingkungan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Blimbing Kecamatan Boja. Apabila supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan baik dan teratur sesuai dengan

regulasi yang sudah ditentukan maka dapat dipastikan kinerja guru juga akan mengalami peningkatan sehingga dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang baik dan bermutu.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran seorang pemimpin dalam mensupervisi kegiatan yang dilakukan seorang guru dimana disini kepala sekolah sangat memiliki pearan yang sangat penting bagi perkembangan akademik di sekolah tersebut. Akademik disini dalam artian membantu para guru kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensi supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya.

Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini dapat diartikan secara luas dan bukan dalam ruang lingkup yang kecil yang semata-mata hanya ditekankan kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitment) atau kemauan (willingness) atau motivasi. (Hardono and Yusuf, 2017: 26-33), kegiatan supervisi akademik dapat membantu memberikan pelayanan serta pembinaan terhadap guru dalam mencapai peningkatkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian dari teori diatas dapat diartikan bahwa supervisi akademik ini sangat memberikan pegaruh terhadap kemampuan guru dalam mengajar di kelas.

Dari observasi kepada kepala sekolah dasar yang ada di SDN 1 Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, penulis menemukan bahwa sebagian besar masalah yang disampaikan guru tentang supervisi akademik adalah supervisi akdemik kurang maksimal dilakukan, hal ini terjadi bahkan di sebagain besar sekolah yang ada di Kecamatan Boja. Supervisi yang dilakukan selama ini hanya sebagai formalitas saja dengan mengabaikan fungsi utama yaitu memberikan pengawasan kepada guru agar guru bisa mengevaluasi metode ajar di kelas apakah kurang optimal dengan fakta dilapangan bila dikaitkan dengan karakter-karakter semua peserta didikyang berbeda-beda, sehingga visi dan misi untuk mewujudkan guru yang profesional dengan menghasilkan siswa/siswi yang cerdas dan berprestasi bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Apabila supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan baik kepada setiap guru minimal satu semeter sekali akan berdampak pada kinerja guru dan juga perilaku yang hasilnya akan lebih baik. Kinerja disamakan dengan hasil, perilaku disamakan dengan tindakan yang diambil untuk mencapai hasil. Definisi yang menekankan kinerja sebagai hasil juga dikemukakan oleh (Gareth & George , 2012: 158), kinerja adalah evaluasi dari hasil perilaku seseorang yang melibatkan, menentukan seberapa baik atau buruk seseorang

telah menyelesaikan suatu tugas atau melakukan pekerjaan. Sehingga jika dikaitkan dengan kinerja guru adalah bagaimana evaluasi dari hasil kerja guru dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan visi dan misi sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan untuk mengangkat judul penelitian tentang "Analisis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal"

Kajian Pustaka

1. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut (Mukhtar dan Iskandar, 2013: 143), mengatakan supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dan staf sekolah agar sekolah dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Jadi supervisi adalah proses melihat atau memantau aktivitas bawahan oleh atasan. Supervisi pada intinya adalah pimpinan satuan pendidikan mengawasi pendidik dalam menunaikan tugasnya, melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap guru, dan tidak memberikan kesan mencari kesalahan guru tersebut. Aktivitas utama supervisi akademik adalah bimbingan dan pembinaan oleh supervisor terhadap tenaga pendidik terjadi perbaikan pada mutu pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh (Priansa & Somad, 2014: 109), supervisi akademik merupakan kegiatan berupa pemberian bantuan untuk guru dalam rangka membantu serta membimbing guru dalam proses pembelajaran yang dirasa masih terdapat kesulitan ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut (Haryono and Yusuf, 2017: 26-33), kegiatan supervisi akademik dapat membantu memberikan pelayanan serta pembinaan terhadap guru dalam mencapai peningkatkan pembelajaran yang berkualitas. Menurut (Suharsimi, 2006: 5), Supervisi akademik adalah supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didikketika sedang dalam proses belajar. (Masaong, 2013: 57), berpendapat bahwa supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. (Supardi, 2013: 45-47) Supervisi akademik bertujuan untuk membantu, membimbing, membina, meningkatkan keterampilan dan keahlian guru dalam mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa supervisi akademik adalah suatu proses pendampingan pimpinan satuan pendidikan terhadap tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dilaksanakan secara efektif antara lain; kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat penjelasan, menurut (Mulyana, 2013: 113) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja, yaitu sebagai berikut:

a. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar
b. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (learning experience and learning activities)
c. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
d. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
e. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
f. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
g. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa

Sedangkan Menurut (Rifai dalam Kustianah, 2023: 39), untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan factor-faktor berikut ini:

a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja
b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (relistis dan mudah dilaksanakan)
c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru dan pegawai yang disupervisi
e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional
f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan sikap dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah
g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah bbahkan antipati dari guru-guru
h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan

pangkat, kedudujan atau kekuasaan pribadi

i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
   Supervisi hendaknya bersifat preventif (mencegah), korektif (memperbaiki kesalahan), kooperatif (memecahkan dan bersama-sama memperbaiki kesalahan).

3. Dimensi dan Indikator Supervisi Akademik

Menurut (Mulyasa, 2012: 245-248), terdapat tiga tahap dalam melakukan supervisi akademik, dan sekaligus digunakan sebagai acuan teori dimensi yaitu;

a. Tahap pertemuan awal
   Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini meliputi:
   1) Menciptakan suasana akrab
   2) Membahas rencana pembejalaran
b. Tahap observasi kelas.
   Pada tahap ini guru mengajar dikelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati Bersama, meliputi:
   1) Menempati tempat kerja
   2) Catatan observasi tepat
c. Tahap pertemuan umpan balik.
   Pada tahap ini observasi didiskusiakan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan, meliputi:
   1) Memberi penguat kepada guru
   2) Menelaah tujuan

Menurut (Daryanto, 2015: 6), sasaran supervisi ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 bentuk supervisi:

a. Supervisi Akademik, menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
b. Supervisi Administrasi, menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar keterlaksanaannya pembelajaran
c. Supervisi Lembaga, menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dimensi Supervisi akademik meliputi:

1) Sesuai atau tepat sasaran, indikatornya: Guru sebagai peserta, Jadwal kegiatan supervise dan Keterlambatan

pelaksanaan supervisi.

2) Menyelesaikan masalah, indikatornya: Meningkatkan kemampuan guru, Meningkatkan hasil belajar siswa, Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan Menyelesaikan kendala yang dialami oleh guru.
3) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi, indikatornya: Menggunakan computer, Menggunakan internet dan Menggunakan LCD dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Kinerja Guru

Teori tentang kinerja guru disampaikan oleh (Supardi, 2016: 45-54) secara spesifik tentang kinerja guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didikyang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya. Guru merupakan aktor penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. (Sagala, 2014: 61) berpendapat bahwa guru sebagai pendidik dapat melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Saud, 2013: 50-51) menjelaskan bahwa kinerja guru dalam proses mengajar harus memiliki kompetensi yang terdiri dari merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar, dan menilai kemajuan proses belajar mengajar

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa kinerja guru adalah tugas yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk merencanakan proses pembelajaran di kelas agar terjadi proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik di sekolah.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru salah satunya menurut (Widayati, 2019: 17-24), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai sebagai berikut:

a. Sikap Mental
   Sikap mental yang dimiliki seorang pegawai akan memberikan pengaruh terhadap kinerjanya. Sikap mental yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai adalah motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja yang dimiliki seorang pegawai.
b. Pendidikan
   Pendidikan yang dimiliki seorang pegawai

mempengaruhi kinerja pegawai. Semakin tinggi pendidikan seorang pegawai maka kemungkinan kinerjanya juga semakin tinggi.

c. Keterampilan
Pegawai yang memiliki keterampilan akan mempunyai kinerja yang lebih baik dari pada pegawai yang tidak mempunyai keterampilan.

d. Kepemimpinan
Kepemimpinan manajer memberikan pengaruh terhadap kinerja pegawainya. Manajer yang mempunyai kepemimpinan yang baik akan dapat meningkatkan kinerja bawahannya.

e. Tingkat Penghasilan
Tingkat penghasilan pegawai berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Pegawai akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya apabila mempunyai penghasilan yang sesuai.

f. Kedisiplinan
Kedisiplinan yang kondusif dan nyaman akan dapat meningkatkan kinerja pegawai

6. Dimensi dan Indikator

Dimensi kinerja guru, karena keterbatasan, maka penulis mengutip dari kinerja karyawan. Dimensi kinerja karyawan menurut Sriwidodo (2015) adalah sebagai berikut:

a. Kualitas hasil pekerjaan
Kualitas hasil pekerjaan, dapat diukur dari ketepatan waktu, ketelitian kerja dan kerapian kerja.

b. Kuantitas hasil pekerjaan
Kuantitas hasil pekerjaan, dapat diukur dari jumlah pekerjaan dan jumlah waktu yang dibutuhkan.

c. Pengertian terhadap pekerjaan
Pengertian terhadap pekerjaan, dapat diukur dari pemahaman terhadap pekerjaan, dan kemampuan kerja.

d. Kerja sama
Kerja sama yaitu kemampuan dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Menurut (Saondo & Suherman, 2012: 21), Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan, menjadi: (sekaligus teori ini digunakan sebagai dimensi oleh penulis)

a. Guru sebagai pengajar
Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingg para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Guru sebagai pembimbing
Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing murid agar dapat menentukan berbagai

potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing murid agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian tersebut dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

c. Guru sebagai administrator kelas

Guru sebagai administrator adalah kemampuan guru untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang murid.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih kepada 'keakuratan" deskripsi setiap variabel dalam keakuratan pengaruh antara satu variabel lainnya serta memiliki daerah generalisi yang luas (Irawan dalam bambang Syahril, 2013 : 37). Tujuan dari penggunaan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan fakta-fakta yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Supervisi Akademik yang digunakan Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Blimbing Kecamatan Boja

Hasil observasi yang dilakukan dengan kecenderungan dalam kategori kurang baik didukung oleh fakta pada fenomena masalah terkait supervisi akademik yang telah dijelaskan pada latar belakang, fenomena yang terjadi adalah supervisi akdemik kurang maksimal dilakukan, hal ini terjadi bahkan di sebagain besar sekolah yang ada di kecamatan boja. Supervisi yang dilakukan selama ini hanya sebagai formalitas saja dengan mengabaikan fungsi utama yaitu memberikan pengawasan kepada guru agar guru bisa mengevaluasi metode ajar di kelas apakah kurang optimal dengan fakta dilapangan bila dikaitkan dengan karakter-karakter semua peserta didikyang berbeda-beda, sehingga visi dan misi untuk mewujudkan guru yang profesional dengan menghasilkan siswa/siswi yang cerdas dan berprestasi bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil tersebut kepala sekolah SD N 1 Blimbing lebih menggunakan supervisi akademik pada dimensi memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi dengan dibuktikan responden guru yang mengalami peningkatan dalam penggunaan media teknologi sebanyak 8 guru dari 10 guru yang ada di SDN 1 Blimbing.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi mengalami peningkatan, karena dari hasil observasi ditemukan bahwa dengan memotivasi guru untuk menggunakan computer, lcd dan handphone dalam setiap ativitas kerja atau penyelesaian tugas di sekolah adalah bentuk dari dukungan semangat untuk dapat meningkatkan kemampuan guru sehingga hal ini menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatnya kinerja guru menjadi lebih baik.

2. Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Blimbing Kecamatan Boja

Hasil observasi yang dilakukan dengan kecenderungan dalam kategori kurang baik didukung oleh fakta pada fenomena masalah terkait kinerja guru yang telah dijelaskan pada latar belakang, fenomena yang terjadi adalah kinerja guru adalah Supervisi yang dilakukan selama ini hanya sebagai formalitas saja dengan mengabaikan fungsi utama yaitu memberikan pengawasan kepada guru agar guru bisa mengevaluasi metode ajar di kelas apakah kurang optimal dengan fakta dilapangan. Masalah selanjutnya adalah tentang kemampuan guru untuk mengoprasikan leptop yang masih kurang kompeten, padahal pada era modern ini peran teknologi sangat berpengaruh untuk dijadikan penggerak oleh guru untuk dapat menyeimbangkan kemampuannya sehingga pada hal-hal yang perlu bantuan leptop, guru tidak dapat memaksimalkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut kepala sekolah SD N 1 Blimbing lebih mengutamakan pada dimensi disiplin, dengan dibuktikan jumlah guru yang mengalami peningkatan terkait kedisiplinan baik kehadiran maupun pembuatan perangkat ajar setiap harinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi disiplin mendapatkan nilai terkuat karena dari hasil observasi ditemukan bahwa ketepatan waktu guru untuk masuk ke kelas sudah dilakukan dengan baik, begitujuga dengan kedisiplinan guru untuk menyelesaikan laporan kerja yang selalu dilakukan tepat waktu sehingga hal ini menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatnya disiplin guru yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru.

3. Supervisi Akademik yang Relevan Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Blimbing Kecamatan Boja

Menurut (Suharsimi, 2006: 5), Supervisi akademik adalah supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan

oleh guru untuk membantu peserta didikketika sedang dalam proses belajar. Sedangkan menurut (Masaong, 2013: 57), berpendapat bahwa supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif.

Jenis supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah di SD N 1 Blimbing Kecamatan Boja pada dimensi memberikan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi supaya lebih memudahkan dalam pekerjaan setiap guru, sedangkan untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah SDN 1 Blimbing lebih mengutamakan kedisiplinan setiap guru baik disiplin waktu maupun disiplin administrasi dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Supervisi akademik berpengaruh baik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 1 Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, yang dibuktikan dari beberapa guru yang mengalami peningkatan kinerjanya baik dalam bidang kedisiplinan maupun dalam bidang akademinya, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya atau tinggi rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh baik buruknya supervise akademik. Semakin baik supervisi akademik, maka semakin meningkat kinerja guru. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik tidak baik, maka kinerja guru juga akan menurun.

Saran bagi guru terkait dengan kinerja guru adalah memaksimalkan dan terus meningkatkan kinerjanya, kemudian saran terkait supervisi akademik adalah mengikuti program supervisi agar kemampuan guru dalam mengajar mengalami peningkatan, sehingga semua visi dan misi sekolah dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman.

Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, h. 16

Hardono, H, Haryono H, and Amin Yusuf. 2017. “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” Educational Management Journal 6(1): 26–33.

Jenniver M. George, Gareth R. Jones. 2012. *Understanding and Managing Organizational Behavior Sixth Edition.* New Jersey: Prentice Hall, h. 158

Mukhtar & Iskandar. 2013. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Referensi, h. 143

Mulyasa. 2012. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 245-248

Priansa, Donni Juni, Rismi Somad. 2014. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Penerbit Alfabeta, h. 109

Supardi. 2013. Kinerja Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 45-47

Suharsimi Arikunto. 2006. Dasar-dasar Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Rineka Cipta, hal. 5

Widayati, K. D. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Jatiwaringin X Bekasi. Widya Cipta, 3(1), h. 17–24